

**PENGARUH KOMITE AUDIT, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN
AUDIT FEE TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN
(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di
BEI Periode 2017–2019)**

***THE INFLUENCE OF THE AUDIT COMMITTEE, INSTITUTIONAL
OWNERSHIP, AND AUDIT FEE ON THE QUALITY OF FINANCIAL
STATEMENTS
(Empirical Study on the Consumer Goods Sector Listed on the IDX for the 2017–
2019 Period)***

Sarah Safirah Fajrin¹, Elly Suryani²

^{1,2} Universitas Telkom, Bandung

sarahsafirahfajrin@student.telkomuniversity.ac.id¹, ellysuryani@telkomuniversity.ac.id²

Abstrak

Kualitas laporan keuangan adalah sebuah informasi keuangan yang dapat memudahkan pengguna atau pembaca untuk memahami kondisi sebuah perusahaan sebagai bahan untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang memiliki kualitas yang baik tentunya mencerminkan informasi terkait kondisi perusahaan yang sebenarnya secara jujur dan andal.

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu mengetahui pengaruh komite audit, kepemilikan institusional, dan *audit fee* terhadap kualitas laporan keuangan pada sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Data yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Populasi pada penelitian ini adalah sektor barang konsumsi.

Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan diperoleh 31 perusahaan, dengan periode penelitian 2017 – 2019. Metode analisis pada penelitian ini adalah analisis regresi logistik dan menggunakan *software* SPSS versi 23.

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan diperoleh 31 perusahaan dengan periode penelitian 2017 – 2019. Metode analisis pada penelitian ini adalah analisis regresi logistik dan menggunakan *software* SPSS versi 23.

Berdasarkan uji simultan variabel komite audit, kepemilikan institusional dan *audit fee* secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil uji parsial pada variabel komite audit, kepemilikan institusional, *audit fee* berpengaruh positif terhadap kualitas laporan.

Kata Kunci: *Audit Fee*, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Kualitas Laporan Keuangan.

Abstract

The quality of financial statements is financial information that can make it easier for users or readers to understand the condition of a company as material for decision making. Financial reports that have good quality certainly reflect honest and reliable information related to the actual condition of the company.

This study has the purpose of knowing the effect of the audit committee, institutional ownership, and audit fees on the quality of financial reports in the consumer goods sector listed on the IDX in 2017-2019. This research uses secondary data from annual report companies that are available on the official website of IDX.

Samples were taken from 28 companies period 2017-2019 using purposive sampling. The method of analysis in this study is logistic regression analysis and using SPSS version 23 software.

The population in this study are consumer goods sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. The sample selection technique used was purposive sampling and 31 companies were obtained with the research period 2017 – 2019. The method of analysis in this study was logistic regression analysis and used SPSS version 23 software.

Based on the simultaneous test on variables of audit committee, institutional ownership and audit fees simultaneously affect the quality of financial statements. The results of the partial test on the variables of the audit committee, institutional ownership, audit fees have a positive effect on the quality of the report. Suggestions from researchers to goods sector companies listed on the IDX are expected to maintain the quality of their financial reports.

Keywords: : *Audit Committee, Audit Fee, , Institutional Ownership, Quality of Financial Statements.*

1. Pendahuluan

Kualitas laporan keuangan merupakan tingkat kepercayaan pada penyajian informasi keuangan yang dinilai oleh auditor berupa opini. Tanggung jawab auditor terletak pada opini yang dikeluarkannya, sedangkan

tanggung jawab manajemen adalah penyusunan serta penyajian laporan keuangan secara wajar dengan mengikuti Standar Akuntansi Keuangan Indonesia (Kustiawan, 2016).

Laporan keuangan yang telah dipublikasikan ditujukan untuk sumber informasi bagi pemakai laporan keuangan sebagai pendukung dalam pengambilan keputusan. Diperlukan peran dari manajer komisaris serta pemegang saham dalam proses penyusunan laporan keuangan yang berkualitas (Rosyida & Subowo, 2016). Menurut Apandi & Tresnawati (2016) laporan keuangan yang memiliki kualitas yang baik adalah otentik, obyektif serta dapat dipercaya. Tingkat kepercayaan ditentukan oleh opini atau pendapat auditor. Perolehan opini yang paling baik adalah opini wajar tanpa pengecualian.

Kasus skandal akuntansi di Indonesia disebabkan oleh berbagai macam alasan salah satunya adalah rendahnya kualitas laporan keuangan perusahaan tersebut (Fajri, 2013). Masalah tentang kualitas laporan keuangan di Indonesia terjadi pada berbagai sektor di Indonesia salah satunya adalah perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 2017 terdapat kasus PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) yang diduga melakukan penggelembungan atau manipulasi laporan keuangan. Laporan keuangan AISA mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian namun ditemukan penggelembungan dana yang dilakukan manajemen lama. Hasil dari investigasi mengungkapkan terdapat *over statement* hingga Rp 4 triliun pada akun piutang usaha, persediaan dan aset tetap dan sebesar Rp 662 miliar pada pos penjualan serta Rp 329 miliar pada EBITDA entitas bisnis food (www.cnbcindonesia.com).

Kasus lainnya terjadi pada tahun 2018 yaitu perusahaan SNP Finance yang diawali dengan penjualan surat utang jangka menengah yaitu *MTN (Medium Term Notes)* dengan tujuan membuka keran pendanaan baru. Ketika MTN diperingkat oleh Pefindo (Pemeringkat Efek Indonesia) dengan didasari oleh laporan keuangan SNP Finance. Tidak lama kemudian MTN ini diperingkat pihak Pefindo (Pemeringkat Efek Indonesia) dengan didasari oleh laporan keuangan SNP Finance. Pada awalnya peringkat efek pada Desember 2015 – 2017 SNP Finance mendapat peringkat A-, lalu naik menjadi A pada Maret 2018. Namun tidak lama kemudian, pada bulan Mei 2018 ketika kasus mulai terkuak, peringkat SNP Finance turun menjadi CCC dan pada bulan yang sama peringkatnya turun lagi menjadi *SD (Selective Default)*. SNP Finance memperoleh opini wajar tanpa pengecualian. Hasil audit inilah yang digunakan perusahaan pembiayaan itu untuk mendapatkan kredit dari perbankan dan menerbitkan utang jangka menengah atau *medium term note*, namun OJK menemukan bahwa SNP Finance terdeteksi telah menyajikan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan kondisi keuangan perusahaan sebenarnya karena menyebabkan kerugian banyak pihak. (www.cnnindonesia.com).

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1 Dasar Teori

2.1.1 Teori Agensi

Jensen & Meckling (1976) mengungkapkan bahwa hubungan keagenan adalah hubungan yang terjalin diantara manajer (*agent*) dan pemilik perusahaan (*principal*) terkait wewenang dan tanggung jawab kedua belah pihak yang telah diatur pada kontrak atas persetujuan bersama. Jensen dan Meckling (1976) juga mengungkapkan bahwa terdapat dua mekanisme untuk mengatasi adanya konflik keagenan yaitu mekanisme pengikatan (*bonding*) dan mekanisme pengawasan (*monitoring*). Mekanisme *monitoring* yang baik pada sisi internal dapat direpresentasikan oleh komite audit dan sisi eksternal yang direpresentasikan oleh auditor. Kedua pihak tersebut memiliki peran yang sangat besar dalam proses pelaporan keuangan dan juga mempunyai pemahaman memadai atas laporan keuangan suatu perusahaan.

2.1.2 Good Corporate Governance

Menurut Komite Nasional Kebijakan Governace (KNKG) *Good Corporate Governance* adalah sistem tata kelola yang dilaksanakan oleh perusahaan dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses pengelolaan perusahaan, termasuk semua faktor yang terkait dengan fungsi regulasi. Penerapan *good corporate governance* terdiri dari beberapa mekanisme yaitu komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, serta auditor eksternal dengan tujuan mengurangi konflik keagenan (KNKG, 2006). Pada pedoman GCG Indonesia juga dikatakan bahwa komite audit adalah salah satu unsur mekanisme GCG yang dirapkan dapat memberikan kontribusi yang tinggi pada level penerapannya.

2.1.3 Kualitas Laporan Keuangan

Menurut PSAK No 1 disebutkan bahwa laporan keuangan yang berkualitas adalah laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan standar akuntansi dan dapat dipahami oleh penggunanya sebagai penilaian dan evaluasi terhadap laporan keuangan untuk mengambil keputusan. Kualitas laporan keuangan diprosikan dengan *dummy* variabel dengan nilai 1 untuk perusahaan yang mendapat opini audit wajar tanpa pengecualian dan nilai 0 bagi opini audit non WTP.

2.1.4 Komite Audit

Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) mengungkapkan bahwa komite audit merupakan komite yang terdapat pada sebuah perusahaan dengan sikap profesional dan independen yang memiliki tugas utama yaitu membantu serta memperkuat fungsi dewan komisaris terkait fungsi pengawasan dalam proses pelaporan keuangan, pelaksanaan audit, pemantauan implementasi dari *corporate governance* di perusahaan, dan

mengontrol manajemen risiko. Pada peraturan OJK nomor 55/POJK.04/2015 pasal 7E diungkapkan bahwa perusahaan harus memiliki setidaknya satu (1) anggota yang memahami pengetahuan tentang akuntansi dan keuangan. Pada penelitian ini komite audit dihitung dengan rumus:

$$ACEXPERTISE = \text{Jumlah komite audit memiliki keahlian akuntansi dan keuangan}$$

2.1.5 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham pada suatu perusahaan pada porsi tertentu oleh pihak eksternal seperti perseroan (PT) dan atau institusi pemerintah dan swasta (domestik atau asing), tidak termasuk publik (Suta & Ayu, 2016). Semakin tinggi jumlah persentase kepemilikan saham institusional pada perusahaan maka semakin tinggi kualitas laporan keuangannya. Keberadaan investor institusional dianggap memiliki pengaruh yang efektif dalam pengawasan atas tindakan yang dilakukan oleh manajer. Investor institusional diharapkan mengambil memiliki peran dalam setiap aktivitas internal perusahaan dengan begitu tindakan oportunistik manajer dapat diawasi (Wida & Suartana, 2014). Pada penelitian ini proksi dari kepemilikan institusional yaitu:

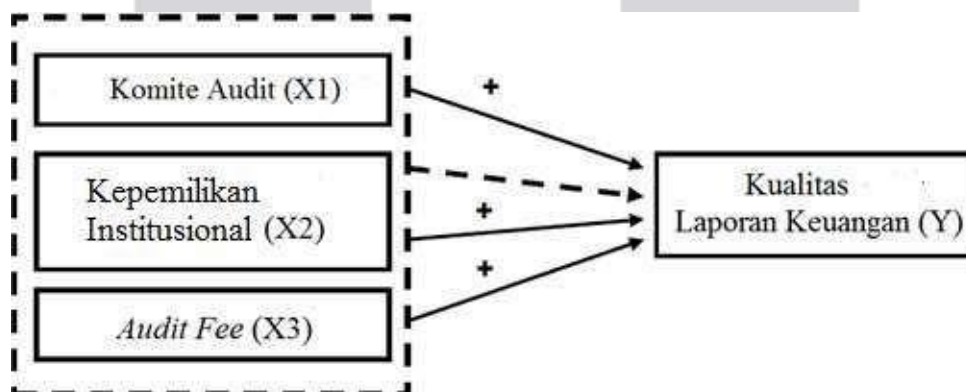
$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100 \%$$

2.1.6 Audit Fee

Audit fee merupakan sejumlah uang yang dibayarkan oleh perusahaan kepada kantor akuntan publik atas pelayanan jasa yang diberikan yaitu pemeriksaan laporan keuangan perusahaan (Rachmawati, 2018). Semakin besar jumlah biaya audit yang diberikan oleh perusahaan kepada kantor akuntan publik maka kualitas laporan keuangannya semakin baik. Untuk mencapai laporan keuangan yang berintegritas dan berkualitas perusahaan memerlukan auditor yang memiliki kemampuan yang tinggi terkait jasa audit dengan memberi fee audit yang cukup agar auditor dapat memberikan kualitas audit sehingga dihasilkan laporan keuangan yang berintegritas dan berkualitas. Pada Penelitian ini *audit fee* dihitung dengan rumus:

$$\text{Audit fee} = \text{Ln Jumlah biaya audit}$$

2.2 Kerangka Pemikiran



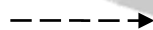
Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Keterangan:

Pengaruh Parsial



Pengaruh Simultan



2 Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis regresi logistik dengan menggunakan *software SPSS 23*. Populasi yang digunakan adalah perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019 menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria yaitu: 1) Perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019. 2) Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara konsisten pada *website* BEI pada tahun 2017-2019. 3) Perusahaan yang telah menerbitkan laporan keuangan *audited* pada tahun 2017-2019. Data yang diperoleh sebanyak 93 yang terdiri dari 31 perusahaan dengan periode penelitian selama tiga tahun. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik dengan persamaannya sebagai berikut:

$$LN \frac{P(Y)}{1-P(Y)} = \alpha + \beta_1 KA + \beta_2 KI + \beta_3 AF + \varepsilon$$

Keterangan:

- Ln = Logaritma natural.
- $p(Y)$ = Kualitas laporan keuangan.
- A = Konstanta.
- $\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien regresi masing masing variabel.
- KA = Anggota komite audit yang memiliki kemampuan akuntansi dan keuangan.
- KI = Persentasi saham yang dimiliki institusi.
- AF = Biaya audit.
- ε = *Error term*.

3. Pembahasan

3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Berikut ini adalah hasil pengujian statistik deskriptif dari variabel kualitas laporan keuangan, komite audit, kepemilikan institusional, dan *audit fee*.

Tabel 1 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	93	0	1	,6559	,47764
X1	93	0	3	2,4624	,66853
X2	93	,05	1,00	,7288	,22412
X3	93	19,21	22,98	20,5884	,96037
Valid N (listwise)	93				

Sumber : Hasil Output SPSS 23,2021

Keterangan :

- Y : Kualitas Laporan Keuangan
- X1 : Komite Audit
- X2 : Kepemilikan Institusional
- X3 : *Audit Fee*

Pada tabel 1 dapat diketahui bahwa data variabel kualitas laporan keuangan, komite audit, kepemilikan institusional, dan *audit fee* memiliki nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi yang menunjukkan bahwa variabel tersebut berkelompok dan tidak bervariasi.

3.2 Analisis Regresi Logistik

3.2.1 Uji Kelayakan Model Regresi

Tabel 2 Hosmer and Lomeslow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	6,556	8	,585

Sumber : Hasil Output SPSS 23,2021

Pada Tabel 2 hasil dari uji *Hosmer and Lomeslow* menunjukkan bahwa hasil dari *Hosmer and Lomeslow* Test sebesar 6,556 dengan signifikansi sebesar 0,585 di mana angka tersebut lebih besar dari 0,05 maka hipotesis 0 diterima. Model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

3.2.2 Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Tabel 3 Iteration History

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	119,740	,624
	2	119,730	,645
	3	119,730	,645

Sumber : Hasil Output SPSS 23,2021

Tabel 4 Iteration History

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	X1	X2	X3
Step 1	1	102,317	8,584	,705	1,939	-,540
	2	101,211	10,826	,918	2,465	-,685
	3	101,194	11,136	,949	2,539	-,706
	4	101,194	11,142	,949	2,541	-,706
	5	101,194	11,142	,949	2,541	-,706

Sumber : Hasil Output SPSS 23,2021

Pada Tabel 3 hasil dari analisis menunjukkan bahwa -2Log Likelihood awal (*Block Number 0*) memiliki nilai sebesar 119,740 dan pada Tabel 4 ditunjukkan bahwa -2Log Likelihood akhir (*Block Number 1*) memiliki nilai 102,317. Maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi penurunan pada nilai -2Log Likelihood akhir. Adanya pengurangan nilai antara -2Log Likelihood awal dengan nilai -2Log Likelihood akhir pada langkah menunjukkan model yang dihipotesiskan fit dengan data dan model regresi yang digunakan semakin baik (Ghozali, 2016). Dengan demikian, H1 diterima, dan model yang dihipotesiskan fit dengan data.

3.3 Pengujian Hipotesis

3.3.1 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5 Model Summary

Step	-2 Log Likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	101,194 ^a	,181	,250

Sumber : Hasil Output SPSS 23,2021

Berdasarkan pengolahan data menggunakan regresi logistik nilai Cox & Snell R Square sebesar 0,181 dan nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,5 yang berarti kombinasi diantara Komite Audit, Kepemilikan Institusional, dan *audit fee* mampu menjelaskan variasi dari kondisi kualitas laporan keuangan sebesar 25 % dan sisanya sebesar 75% dijelaskan oleh faktor lainnya yang tidak terlibat pada penelitian ini.

3.3.2 Uji Simultan (F)

Tabel 6 Omnibus Tests of Model Coefficients

	Chi-square	df	Sig.
Step 1 Step	18,535	3	,000
Block	18,535	3	,000
Model	18,535	3	,000

Sumber : Hasil Output SPSS 23,2021

Pada Tabel 6 dapat kita lihat bahwa nilai Chi-Square sebesar 18,535 dengan *degree of freedom* sebesar 3 serta nilai signifikansi sebesar 0,000 atau p-value sebesar 0,000 maka nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian H01 ditolak dan H_{a1} diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Komite Audit, Kepemilikan Institusional, dan *audit fee* secara bersama-sama berpengaruh dalam memprediksi kualitas laporan keuangan.

3.3.3 Uji Parsial (Uji T)

Tabel 7 Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a X1 X2	,949	,383	6,823	1	,013	2,584	1,219	5,476
X3	2,541	1,077	5,852	1	,018	12,686	1,536	104,753
Constant	,706	,258	8,136	1	,006	,494	,297	,819
	11,142	5,205	4,582	1	,032	69002,124		

Sumber : Hasil Output SPSS 23,2021

Pembahasan:

1. Komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan karena nilai signifikansinya adalah 0,013 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05.
2. Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan karena nilai signifikansinya adalah 0,018 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05.
3. *Audit fee* berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan karena nilai signifikansinya adalah 0,06 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05.

1. Pengaruh Komite Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Komite audit merupakan komite yang bertanggung jawab atas pengawasan internal perusahaan, serta menjadi perantara bagi pemegang saham dan dewan komisaris dalam mengendalikan aktivitas perusahaan (Harimurti & Rifti, 2018). Pada penelitian ini komite audit dihitung dengan rumus ACEXPRTISE yaitu jumlah komite audit memiliki keahlian akuntansi dan keuangan pada perusahaan. Pada Peraturan OJK Nomor 55/POJK.04/2015 telah disebutkan bahwa perusahaan wajib memiliki minimal satu (1) anggota yang memahami pengetahuan tentang akuntansi dan keuangan dengan tujuan meningkatkan keandalan kualitas laporan keuangan. Terdapat 3 sampel yang memiliki jumlah komite audit kurang dari sama dengan 1 yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian, dan 4 sampel mendapatkan opini non-wtp dengan jumlah komite audit kurang dari sama dengan 1, kemudian terdapat 58 sampel data yang berada pada kategori jumlah komite audit yang memiliki komite audit lebih dari satu yang mendapatkan opini audit wajar tanpa pengecualian dan sebanyak 28 sampel data dalam kategori komite audit lebih dari satu yang mendapatkan opini audit non-wtp. Hal ini sesuai dengan pendapat Salehi & Shirazi (2016) yang mengungkapkan bahwa keahlian akuntansi dan keuangan yang dimiliki oleh komite audit dapat meningkatkan pengawasan audit internal yang lebih baik dan lebih tepat fungsi sehingga mempengaruhi kualitas pelaporan dan pengungkapan keuangan. Pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019 sebanyak 92,47% perusahaan yang mendapatkan opini audit memiliki jumlah komite audit yang memiliki kemampuan akuntansi dan keuangan lebih dari 1.

2. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Omar et al (2016) kepemilikan institusional adalah tingkat kepemilikan saham yang dimiliki institusi diukur dengan nilai dari proporsi saham di akhir periode yang dinyatakan dalam bentuk persentase. Pada penelitian ini kepemilikan institusional dihitung dengan rumus persentase dari jumlah saham yang dimiliki oleh institusi dibagi jumlah saham yang beredar. Pada penelitian ini terdapat 43 sampel data yang memiliki rasio di atas rata-rata yang mendapatkan opini audit wajar tanpa pengecualian dan sebanyak 22 sampel mendapatkan opini audit non-wtp sedangkan jumlah sampel yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian pada kategori di bawah rata-rata sejumlah 18 dan 10 sampel mendapatkan opini non-wtp dengan kategori di bawah rata-rata. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional di atas rata-rata cenderung mendapatkan opini audit wajar tanpa pengecualian hal ini dibuktikan dengan 68,89% perusahaan dengan kepemilikan institusional di atas rata-rata.

3. Pengaruh Audit Fee Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Audit fee merupakan biaya yang diberikan oleh klien setelah akuntan melakukan sebuah jasa audit berupa upah atau imbalan (Mulyadi 2016:63) Pada penelitian ini terdapat 26 sampel data yang memiliki rasio di atas rata-rata yang mendapatkan opini audit wajar tanpa pengecualian dan sebanyak 21 sampel mendapatkan opini audit non-wtp. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki *audit fee* di atas rata-rata cenderung

mendapatkan opini audit non-wtp. Sebanyak 34 sampel data yang memiliki nilai dibawah rata rata mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian dan 12 sampel mendapatkan opini non wtp. Dapat disimpulkan bahwa terdapat 50,54% sampel data perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata dan 49,46% sampel perusahaan dibawah rata rata. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian sejalan dengan hasil penelitian dimana semakin besar jumlah biaya audit yang dikeluarkan maka semakin tinggi kualitas laporan keuangan perusahaan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang didapat adalah sebagai berikut:

- 1) Pengaruh secara parsial pada setiap variabel terhadap kualitas laporan keuangan sebagai berikut:
 - a. Komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.
 - b. Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.
 - c. *Audit fee* berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.
- 2) Variabel komite audit, kepemilikan institusional, dan *audit fee* terhadap kualitas laporan keuangan berpengaruh simultan.
- 3) Hasil pengujian analisis deskriptif yaitu komite audit, kepemilikan institusional, dan *audit fee* memiliki nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi yang menunjukkan bahwa variabel tersebut berkelompok dan tidak bervariasi

Berdasarkan kesimpulan tersebut, terdapat yang beberapa saran, diantaranya:

1. Bagi perusahaan

Bagi perusahaan sektor barang konsumsi. Hasil ini dapat dijadikan pertimbangan bagi perusahaan untuk memperhatikan beberapa aspek yang terdapat dalam penelitian ini khususnya terkait kualitas laporan keuangan perusahaan.

2. Bagi investor

Investor disarankan untuk memperhatikan hasil dari penelitian ini yaitu mempertimbangkan pengambilan keputusan mengingat untuk menanam saham pada perusahaan sektor barang konsumsi. Hal ini dikarenakan ketika melakukan kegiatan investasi laporan keuangan adalah komponen penting yang tidak dapat terlepas dari kegiatan investasi.

Referensi

- [1] Apandi, & Tresnawati, F. (2016). Pengaruh Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Kementrian/ Lembaga Keuangan Indonesia. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset 8 (1)* , , 13-24.
- [2] Dwi Martani, Sylvia Veronica NPS, Ratna Wardhani, Aria Farahmita, Edward Tanujaya. 2012 Akuntansi Keuangan Menengah. Berbasis PSAK. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- [3] Fajri, S. N. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan, dan Konsentrasi Pasar Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Keuangan Indonesia Volume 10 No 2*.
- [4] Harimurti, F., & Rifti, N. W. (2018). Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi Vol. 14 No. 3*, 471 – 480.
- [5] IKAI. *Komite Audit*. <https://www.ikai.id/tentang-komite-audit/>.

- [6] Jensen, & Meckling. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3, 305-360.
- [7] Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). 2006. Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia. Jakarta.
- [8] Kustiawan, M. (2016). Pengaruh Audit Internal dan Tindak Lanjut Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal AKuntansi/ Volume XX No 3*, 345-362
- [9] Mulyadi. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat
- [10] Ni Putu Wida dan I Wayan Suartana. 2014. Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 1, No. 7, Hal: 575-588.
- [11] Omar, M., Sabur, A., & Wares. (2015). Ownership structure, corporate governance and firm performance: evidence from an African emerging market. *Studies in Economics and Finance*, Vol. 29, 301-319
- [12] Otoritas Jasa Keuangan. (2015). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit*. Jakarta: OJK.
- [13] Rachmawati. (2018). Besaran Fee Audit Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Media Riset Akuntansi Auditing & Informasi* 18.
- [14] Rosyida, & Subowo. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan, dan Siklus Operasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Accounting Analysis Journal* Vol. 5, No 2., 21-31.
- [15] Suta, I. W., & Ayu, P. (2016). Pengaruh kebijakan utang pada nilai perusahaan dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi (studi pada perusahaan manufaktur di BEI). *urnal Akuntansi*. Vol.12, No. 3..
- [16] www.cnbcindonesia.com
- [17] www.cnnindonesia.com